

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan pada BAB sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi pengelolaan wakaf produktif untuk pengembangan pendidikan di Yayasan Badan Wakaf Al-Ikhsan Kabupaten Kudus meliputi:

1. Pengelolaan wakaf produktif di Yayasan Badan Wakaf Al-Ikhsan dikelola langsung oleh nazhir dan para pengurus yayasan yang sudah terstruktur. Terdapat berbagai aspek dan dimensi pengelolaan yang digalakkan oleh yayasan mulai dari aspek pendidikan dengan mendirikan lembaga atau unit pendidikan dan membiayai pendidikan para anak yatim piatu dan dhuafa, mulai dari pendidikan formal maupun informal. Selain itu terdapat juga mini market yang dikelola dari asset atau harta wakaf, mini market ini dimaksudkan agar asset wakaf dapat berkembang dengan pengelolaan yang produktif dan progresif mengingat asset wakaf sangat potensial untuk diberdayakan. Namun, untuk sementara waktu mini market tidak beroperasi dikarenakan pengelolaannya terhambat karena tidak adanya karyawan khusus menjaga dan mengelola mini market.
2. Implementasi Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan yang terjadi terhadap keberadaan berdirinya Yayasan Badan wakaf Al-Ikhsan Kabupaten Kudus memiliki pengaruh dan dampak besar bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya panti asuhan, TPQ, PAUD, Masjid dan mini market. Demikian memberikan kemudahan akses untuk menempuh pendidikan. Dengan adanya bentuk pengelolaan dan pengembangan tanah wakaf sebagai sarana pendidikan dapat menciptakan manusia dengan sumber daya yang berkualitas dan intelek. Hal ini tentunya efek yang sangat positif dari optimalisasi tanah wakaf secara produktif, sehingga tanah wakaf dapat berperan sebagai dimensi pendidikan yang berjalan begitu dinamis.

B. Saran

1. Diharapkan para nazhir beserta pengurus yayasan dapat bersinergi bersama terkait pengelolaan wakaf secara produktif agar dapat dikelola secara sistematis dan progresif sehingga dapat berdampak signifikan bagi masyarakat guna

untuk pengembangan pendidikan para anak yatim, piatu dan dhuafa.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memaparkan praktik pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif sebagai instrument sistem pendidikan yang berkeadilan dalam perspektif yang berbeda dan lebih komprehensif karena peneliti hanya memaparkan mengenai pengelolaan dan pemberdayaan pada subyek penelitian saja, harapan penulis agar peneliti selanjutnya dapat memaparkan pengelolaan wakaf secara produktif dengan lebih kompleks dan luas.

